



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7123-7134

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kegiatan *Class Teamwork* Terhadap Kemampuan Gotong Royong Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru

Zahratul Aini^{1✉}, Ria Novianti², Nurlita³

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : zahratul.aini0887@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh melemahnya sifat gotong royong dan hubungan sosial yang bersifat individual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 21 orang anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes objektif. Hasil penelitian dari perhitungan hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan uji "t" pada taraf signifikan 0,05. Dari data perhitungan $t_{hitung} = 32,715 >$ dari $t_{tabel} = 2,086$ dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan class teamwork terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru.

Kata Kunci: *Kegiatan Class Teamwork, Kemampuan Gotong Royong Anak.*

Abstract

This research is motivated by the weakening of mutual cooperation and individualized social relationships. This research aims to improve mutual cooperation skills in children aged 5- years at Fathrizk Kids Melayu Kindergarten. The type of research used is experimental research with quantitative methods. The research subjects are students. The sample used was 21 children. The sampling technique used in this research is saturated samples. The data collection technique used is through objective tests. The research results from the hypothesis calculations in this study were tested using the "t" test at a significance level of 0.05. From the calculation data, $t_{count} = 32.715 >$ from $t_{table} = 2.086$, thus $H_0 =$ rejected and $H_a =$ accepted. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of class teamwork activities on the mutual cooperation abilities of children aged 5-6 years at the Fathrizk Kids Pekanbaru Malay Kindergarten.

Keywords: *Class Teamwork Activities, Children's Mutual Cooperation Ability.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini sangat fundamental dan krusial untuk perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa keterikatan primer pertama bagi perkembangan kemampuan kognitif, emosional, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral religious anak. Pada masa ini, anak sangat membutuhkan stimulasi, rangsangan dan lingkungan. Jika anak mendapat stimulus yang baik maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Putri R,2015).

Setiap bangsa di suatu negara pasti memiliki budaya yang berbeda yang membedakannya dari bangsa lain. Setiap masyarakat Indonesia yang dikenal baik dan melestarikan nilai-nilai budaya luhur yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Salah satu budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Indonesia adalah budaya gotong royong. Gotong royong merupakan wujud nyata pengaplikasian nilai-nilai luhur pancasila dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.

Gotong royong dapat membangun rasa kebersamaan, mendorong kolaborasi, kepedulian, serta ingin berbagi kepada lingkungan sekitar. Dalam gotong royong dapat terintegrasi pada aspek kerjasama kelompok, melakukan tugas masing-masing sehingga tercapai tujuan bersama. Gotong royong menumbuhkan partisipasi aktif dan keterlibatan setiap anggota untuk bekerja sama memberikan dampak positif pada suatu masalah atau kebutuhan yang dihadapi (Unayah,2017). Namun, akhir-akhir ini terjadi perubahan sosial yang menunjukkan melemahnya nilai gotong royong dan hubungan sosial yang bersifat individual dan material serta mengutamakan kebebasan (Effendi,2016).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan gotong royong anak mengenai kegiatan *class teamwork* di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru terdapat permasalahan: 1). Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekolah maupun rumah dan gotong royong dalam melakukan sebuah kegiatan, 2). Kurangnya kegiatan yang menarik dalam proses belajar agar dapat membantu terlaksananya kemampuan gotong royong, 3). Kurangnya dukungan dari orang tua dirumah membantu anak-anak kurang memiliki rasa ingin tahu mengenal rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan gotong royong. Selain itu kemampuan gotong royong sangatlah penting untuk dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, karena anak dapat saling membantu temannya. Kemampuan gotong royong ini juga mengajarkan anak bagaimana untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan fenomena ini di beberapa Taman Kanak-kanak di Kota Pekanbaru, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Class Teamwork* Terhadap Kemampuan Gotong Royong Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru. Adapun waktu pengambilan data yang di ambil mulai dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian pada bulan Februari-Oktober 2023. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan terhadap variabel yang belum memiliki data-data dan perlu dilakukan proses manipulasi *treatment/* perlakuan terhadap subjek penelitian yang akan diamati/ diukur dampaknya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan *desain the one-group pretest-posttest design* peneliti memberikan *pretest* atau test yang dilakukan di awal kepada objek yang akan di teliti untuk mengetahui kemampuan gotong royong anak. *Posttest* juga diberikan akhir penelitian untuk mengetahui hasil, selanjutnya data akan di analisis untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru sebanyak 21 anak. Teknik pengumpulan data ialah merupakan suatu kompleks dan tersusun, dan yang paling penting teknik ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *class teamwork* terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi sebagai instrument. Peneliti menggunakan instrument pada penelitian ini berupa lembar observasi. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan gotong royong anak yaitu:

Tabel 1. Indikator kemampuan gotong royong

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Gotong Royong	Berkolaborasi	Aktif dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, baik dalam kelas maupun diluar kelas Selalu aktif dan berpartisipasi dalam kerja kelompok				
	Berpartisipasi	Mengajak dan mendorong teman-temannya untuk saling gotong royong agar dapat mencapai tujuan bersama				
	Tolong Menolong	Memberi bantuan dan pertolongan pada teman yang membutuhkan				
	Solidaritas	Memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap temannya				

Sumber: Rimadhani Khusnul Hayati (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kegiatan kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru Sebelum Perlakuan (*Pretest*). Penelitian melakukan perlakuan terhadap kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu

Fathrizk Kids Pekanbaru yaitu menggunakan teknik observasi dengan 4 indikator yang dikembangkan diberikan 21 orang anak. Berdasarkan hasil data *pretest* dapat dilihat bahwa kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru sebelum diberikan kegiatan *class teamwork* dapat dilihat di bawah:

tabel 2. Gambaran umum kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di tk melayu fathrizk kids pekanbaru sebelum kegiatan *class teamwork* (*pretest*)

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1.	Berkolaborasi	168	63	37,50	MB
2.	Berpartisipasi	84	29	34,52	MB
3.	Tolong Menolong	84	27	32,14	MB
4.	Solidaritas	84	28	33,33	MB
	Jumlah	420	147		
	Rata-Rata		7,00		
	Persentase			35,00	
	Kategori				MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu berkolaborasi dengan skor 63 dan persentasenya 37.50% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan skor terendah terdapat pada indikator 3 yaitu tolong menolong dengan skor 27 persentase 32.14% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 35.00% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Untuk mengetahui gambaran kemampuan gotong royong pada anak sebelum diberikan kegiatan *class teamwork* makan dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di tk melayu fathrizk kids sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	51%-75%	0	0%
3	MB	26%-50%	18	85,71%
4	BB	0%-25%	3	14,29%
	Jumlah		21	
	Presentase			100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan gotong rotong anak sebelum pemberian kegiatan *class teamwork* tidak ada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 18 orang anak dengan persentase 85,71%, anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak dengan persentase 14,29%.

Tabel 4. Gambaran umum kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di tk melayu fathrizk kids pekanbaru setelah diberikan kegiatan *class teamwork* (*posttest*)

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1.	Berkolaborasi	168	133	79,17%	BSB
2.	Berpartisipasi	84	74	88,10%	BSB
3.	Tolong Menolong	84	73	86,90%	BSB
4.	Solidaritas	84	66	78,57%	BSB
	Jumlah	420	346		
	Rata-Rata		16,47		
	Persentase			82,38%	
	Kategori				BSB

Sumber: Olahan data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skpr akhir tertinggi pada indikator 1 adalah berkolaborasi memiliki skor 133 dengan persentase 79,17% berada pada

kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 4 yaitu solidaritas memiliki skor 66 dengan persentase 78, 57% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

Tabel 5. Kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di tk melayu fathrizk kids setelah diberikan kegiatan *class teamwork* (*posttest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1	BSB	76%-100%	15	71,43%
2	BSH	51%-75%	6	28,57%
3	MB	26%-50%	0	0%
4	BB	0%-25%	0	0%
	Jumlah		21	
	Presentase			100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan gotong royong anak sesudah pemberian kegiatan *class teamwork* terdapat anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 orang anak dengan persentase 71,43% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak dengan persentase 28,57%. Tidak ada anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta melihat seberapa besar pengaruh kegiatan *class teamwork* terhadap kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 6. Uji hipotesis

<i>Paired Samples Test Posttest</i>								
	<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				Lower				Upper

Pair 1	Pretest - Posttest	-9.47619	1.32737	.28966	-10.08040	-8.87198	-32.715	20	.000
--------	-----------------------	----------	---------	--------	-----------	----------	---------	----	------

Sumber: Olahan Data Penelitian 2023

Dengan dk 20 dapat dilihat hasil $t_{hitung} = 32,715$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,086$ Dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima yang berarti dalam penelitian terdapat pengaruh kegiatan *class teamwork* sebelum dan sesudah terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *class teamwork* terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru. Berdasarkan rumus di atas bahwa pengaruh yang diberikan dengan kegiatan *class teamwork* terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru adalah sebesar 72,89%.

1. Kemampuan Gotong Royong pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Indikator capaian kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun menurut Rimadhani Khusnul Hayati (2022) terdiri atas, berkolaborasi, berpartisipasi, tolong menolong dan solidaritas. Berdasarkan hasil penelitian pada pretest diketahui rata-rata kemampuan gotong royong berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), artinya melihat tahapan perkembangan semester 2 seharusnya berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada indikator berpartisipasi diperoleh skor 29 atau 34, 52% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk mengajak dan mendorong untuk mencapai tujuan bersama. Pada indikator ini kemampuan berpartisipasi pada anak dalam kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari seperti membersihkan lingkungan rumah dan sekolah. Anak terlihat mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas dalam membersihkan lingkungan rumah dan sekolah. Menurut (Dewanti et al., 2023) Kemampuan berpartisipasi sangat penting untuk kesadaran diri dalam kelompok karena dapat menimbulkan rasa tanggung jawa dalam diri sendiri sebagai bagian dari kelompok.

Pada indikator tolong menolong diperoleh skor 27 atau 32,14% dari yang di harapkan artinya kemampuan anak dalam memberi bantuan dan pertolongan pada teman yang membutuhkan masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah yaitu saat mengumpulkan sampah dan membuangnya di tempat sampah disekolah. Anak terlihat mengalami kesulitan dalam mengumpulkan sampah dan membuangnya di tempat sampah disekolah.

Selanjutnya pada indikator solidaritas diperoleh skor 28 atau 33,33% dari yang di harapkan artinya kemampuan anak untuk memiliki rasa peduli terhadap teman lainnya. Pada indikator ini terletak pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas disekolah yaitu peduli terhadap teman lainnya pada saat merapikan kabel panjang yang berserakan. Anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas disekolah yaitu peduli terhadap teman lainnya pada saat merapikan kabel panjang yang berserakan. Menurut (Rolitia et al., 2016) Kemampuan solidaritas sangat penting dalam bergotong royong, karena dapat mempertahankan rasa peduli yang ada dalam diri anak. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *pretest* yang menyatakan bahwa kemampuan gotong royong anak pada *pretest* berada pada kategori rendah yaitu mulai berkembang (MB) artinya kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru masih belum baik, sehingga perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan gotong royong anak melalui kegiatan *class teamwork*.

2. Kemampuan Gotong Royong Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Setelah dilakukan *pretest* dan ditemukan bahwa kemampuan gotong royong anak masih dalam kategori mulai berkembang maka peneliti menerapkan kegiatan *class teamwork*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali dan kemudian setelah dilakukan kegiatan peneliti melakukan kegiatan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian pada *posttest* diketahui rata-rata skor yang diperoleh anak 346 atau 82,38% dari yang diharapkan. Artinya kemampuan gotong royong anak pada indikator berkolaborasi, berpartisipasi, tolong menolong dan solidaritas.

Pada indikator berkolaborasi diperoleh skor 63 atau 79,17% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk aktivitas gotong royong dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah seperti merapikan buku di dalam keranjang yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dapat dilihat pada saat anak merapikan buku didalam keranjang sesuai dengan nama anak tersebut. Menurut (Dewi et al., 2020) kemampuan kolaborasi yang dianggap penting, karena dapat menunjukkan keterampilan impersonal dan keterampilan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada indikator berpartisipasi diperoleh skor 74 atau 88,10% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk mengajak dan mendorong untuk mencapai tujuan bersama. Pada indikator ini kemampuan berpartisipasi pada anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari seperti membersihkan lingkungan rumah dan sekolah. Anak mengalami kemudahan saat melakukan membersihkan lingkungan rumah dan sekolah.

Pada indikator tolong menolong diperoleh skor 73 atau 86,90% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak dalam memberi bantuan dan pertolongan pada teman yang membutuhkan masih berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah yaitu saat mengumpulkan sampah dan membuangnya di tempat sampah disekolah. Anak mengalami kemudahan dalam mengumpulkan sampah dan membuangnya di tempat sampah disekolah.

Selanjutnya pada indikator solidaritas diperoleh skor 66 atau 78,57% dari yang diharapkan kemampuan anak untuk memiliki rasa peduli terhadap teman lainnya. Pada indikator ini terletak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas disekolah yaitu peduli terhadap teman lainnya pada saat merapikan kabel panjang yang berserakan. Anak mengalami kemudahan dalam melakukan aktivitas disekolah yaitu peduli terhadap teman lainnya pada saat merapikan kabel panjang yang berserakan. Menurut (Tabi'in, 2017) peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang ingin membantu orang lain.

Penggunaan kegiatan *class teamwork* dapat secara langsung melibatkan anak untuk meningkatkan kemampuan gotong royong. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali & Raharja, 2020) tentang permainan tradisional yang mampu merangsang perilaku gotong royong pada anak. Perilaku gotong royong anak akan dapat tercermin dalam berperilaku seperti tolong menolong, peduli terhadap sesama teman dan berkolaborasi.

Kemampuan gotong royong ini adalah salah satu keterampilan sosial dan emosional penting yang harus dikembangkan dalam diri anak-anak. Kemampuan ini relative terbatas dan masih sangat dibutuhkan oleh setiap anak (Sari et al., 2020). Menurut (Situmorang, 2022; Tobing, 2023) karakter gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap kepedulian sesama dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong itu sendiri dibangun melalui persahabatan, membiasakan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosi. Gotong royong dalam konteks anak usia dini meliputi kepedulian, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan, musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas dan empati.

Kegiatan *class teamwork* dalam kegiatan ini memberikan pengalaman secara langsung agar anak bersemangat dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *class teamwork* meningkatkan kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru. Nantinya, hasil yang diperoleh oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Namun, masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan gotong royong anak, dan diharapkan semua

yang mempengaruhi kemampuan gotong royong anak dapat ditingkatkan dan mencapai tujuan yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru mengenai pengaruh kegiatan *class teamwork* terhadap kemampuan gotong royong anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru sebelum menggunakan kegiatan *class teamwork* tergolong Mulai Berkembang (MB) yang artinya masih banyak anak yang kurang dalam kemampuan bergotong royong. Tentunya hal ini menjadi masalah pada perkembangan anak. Mengingat anak sudah masuk pada semester kedua di kelas TK B. Untuk itu diperlukan aktivitas atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan gotong royong anak.
2. Kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru setelah diberikan kegiatan *class teamwork* terjadinya peningkatan yang artinya kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun meningkat dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan *class teamwork* efektif digunakan untuk mendukung kemampuan gotong royong anak.
3. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan gotong royong pada anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyaningsih 2019; Brier dan lia dwi jayanti 2020; Dwiani, Rusmaladewi, dan Oktavia Balimulia 2021; S 2020; Sari et al. 2020; Situmorang 2022; Studi et al. 2020; Wahyuningsih et al. n.d.)Aristyaningsih, R. (2019). Pembinaan Karakter Gotong Royong Pada Anak Di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan. *Skripsi*, 1(1), 1–131.<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civics Education Journal*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Dewi, A. P., Putri, A., Kurnia, D., Baskoro, A., Prayitno, A., Studi, P., & Biologi, P. (2020). Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pada Rumpun Pendidikan MIPA. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 57–72. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>
- Dwiani, R., Rusmaladewi, & Oktavia Balimulia, S. (2021). Pengaruh Permainan Gobak Sodor

- terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Hartati*, 17(1), 1–16. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/3322/2652>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., Pristiani, Y. D., Nursalim, N., & Sofwina, Y. T. (2023). Pengembangan Kotak Dolananku Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Pada Anak. *Efektor*, 10(1), 148–156. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19594>
- Listyaningsih. (2022). Implementasi karakter gotong royong berbasis. *Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD*, 246–255.
- Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Sari, P. P., Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2020). Permainan Kreatif Pohon Dan Tupai. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 7(2), 44–51.
- Situmorang, H. (2022). Upaya Meningkatkan Perilaku Gotong Meningkatkan Perilaku Royong AUD Melalui Permainan Tradisonaal Di TK Islam Ridho Walidhaina. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1498>
- Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Tarbiyah, F. (2020). 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FUN COOKING DI RA DARUSSALAM KEDOYA JAKARTA BARAT 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FUN COOKING INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR ' AN JAKARTA.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn dan Hukum*, 14(2), 106–113.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Wahyuningsih, A., Universitas, P. P., Purwokerto, M., & Wahyuningsih, A. (n.d.). *Gobak Sodor*. 100–104.
- Waskita Thosin Deden. (2017). *Gotong Royong Dalam Birokrasi Pemerintahan* (Wildan Abi). ISBN.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.